

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini menghadapi banyak masalah dalam perekonomiannya. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi, sehingga isu tersebut semakin meningkat dari tahun ke tahun. Isu-isu seperti pengangguran, pekerjaan, dan kemelaratan telah menjadi isu serius di Indonesia dan Indonesia membutuhkan penanganan serius terhadap isu-isu tersebut agar tidak semakin terjerumus secara terus-menerus.

Banyaknya jumlah tenaga kerja membuat arus urbanisasi yang terus mengalir membawa pengangguran menumpuk di satu titik dan membuat masalah pekerjaan menjadi sangat besar dan kompleks. Indonesia membutuhkan banyak tenaga kerja dan produk dalam mengembangkan usaha bisnis. Selanjutnya, masyarakat Indonesia harus memiliki pilihan untuk menjadikan para pebisnis yang imajinatif dalam menciptakan bisnis.

Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, hal ini diharapkan tidak semata-mata karena tidak adanya kemampuan dasar namun juga pandangan pencari kerja di usia yang lebih muda dari alumni pendidikan lanjutan. seseorang. (Yanama, 2015)

Usaha bisnis adalah kapasitas inventif dan imajinatif yang akan menjadi premis dan aset untuk berubah menjadi peluang kemajuan. Sedangkan pelaku bisnis adalah seseorang yang berani mengakui bahaya untuk memulai bisnis di berbagai pintu atau kondisi terbuka dan berani mengakui perjudian, dan itu benar-benar bermaksud bahwa harus ada pola pikir yang bebas dan harus

cukup berani untuk memulai bisnis dengan alasan apa pun. dan dapat menghapus kecemasan untuk melanjutkan pekerjaan. (Sehan, 2010).

Seorang visioner bisnis harus memiliki pilihan untuk berpikir lebih bermanfaat dan memiliki kemampuan untuk menemukan pintu terbuka yang luar biasa dalam usaha bisnis dan seorang pebisnis harus mencoba menghadapi tantangan untuk memulai bisnisnya. Berani menghadapi tantangan berarti memiliki pola pikir yang bebas dan berani memulai bisnis tanpa menutupi rasa takut atau tegang bahkan dalam keadaan yang sungguh-sungguh. Jiwa perintis mendukung seseorang dalam tanggung jawab pribadi untuk menata dan menangani bisnis tanpa batas. Melalui bisnis, individu dapat menyampaikan sesuatu yang lain (inventif), menjelajahi wilayah baru (imajinatif), yang bermanfaat dan lebih bernilai. (Sehan, 2010)

Ekspansi ekonomi Indonesia yang sedang berlangsung di bidang usaha bisnis tidak hanya dimiliki oleh laki-laki. Dengan ini, banyak wanita juga tergerak untuk membuat berbagai pegangan bisnis yang dapat digunakan sebagai pekerjaan yang dapat menjadi penghasilan untuk membantu keluarga mereka. Pada zaman dahulu hampir semua wanita hanya digunakan sebagai suplemen sedangkan pria menjadi individu utama. Wanita sebagian besar dianggap sebagai hewan lemah yang tidak dapat menindaklanjuti sesuatu. (Sehan, 2010)

Dalam latihan merintis tentunya tidak lepas dari minat dan kebutuhan pasar yang tinggi, sehingga para pelaku bisnis memanfaatkannya sebagai wahana untuk mengembangkan usaha atau usahanya. Semakin banyak bisnis

menciptakan, semakin banyak kontes antara penghibur bisnis, baik dalam lingkup besar, menengah, atau terbatas, akan meningkat.

Membahas persaingan bisnis, meningkatnya persaingan antar pelaku bisnis dapat membuat banyak pebisnis gagal dalam mempertahankan bisnisnya. Untuk mengatasi hal tersebut, para pelaku bisnis diharapkan tidak hanya menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan bisnis, tetapi juga harus memiliki pilihan untuk mengukur tingkat kemajuan bisnis. Kemajuan suatu bisnis harus dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain perolehan keuntungan, gambaran modern, perluasan hasil modern, perluasan keterampilan luar biasa pekerja, dan penciptaan proporsi moneter. Agar bisnis dapat mengikuti bisnisnya, penting untuk mendorong kemampuan informasi yang giat, dan fokus pada faktor pencapaian dalam bisnis.

Bisnis itu banyak macamnya, salah satunya bisnis desainer. Desainer atau bisnis desainer adalah administrasi pelatihan kasual. Melalui daerah ini, daerah dianggap cocok untuk mengembangkan kapasitas mereka secara lebih mendalam. Lebih siap menyalurkan kerinduannya berdasarkan apa yang diwujudkan atau diinginkan dan dapat mengasimilasi lebih banyak pekerjaan ke pasar kerja untuk mengakomodasi kebutuhan daerah yang lebih luas. Seorang desainer dibutuhkan oleh banyak individu untuk membuat pakaian. (Sehani, 2010).

Rantau Pandan Lokal merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Bungo, Daerah Jambi. Lokal Rantau Pandan memiliki ibu kota kecamatan di Dusun Rantau Pandan. Hal ini ditemukan lebih dari 30 KM dari

ibu kota Peraturan Bungo. Wilayah ini memiliki luas lebih dari 239,6 KM. Kawasan Rantau Pandan terletak antara - 1.641450 lingkup dan 101.990170 BT pada ketinggian 97 meter di atas permukaan laut. Pekerjaan utama adalah bercocok tanam dan bertukar.

Di Kelurahan Rantau Pandan terdapat kegiatan tukar menukar yang terdiri dari perkantoran/kerangka, khususnya 2 bidang usaha, 156 ruko, 29 pelambatan dan 2 pasar jualan. Jika dilihat dari jenis pedagangnya, pedagang perantara di Rantau Pandan Lokal memiliki jumlah pedagang grosir yang lebih sedikit dibandingkan dengan pedagang eceran (Badan Pusat Pengukuran Rezim Bungo, 2021). Di dalam, ada beberapa penjahit bisnis, yang terdiri dari 4 pria dan 22 wanita.

Berdasarkan persepsi langsung ke berbagai kota di Kawasan Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Wilayah Jambi, ditemukan informasi bisnis penjahit dengan data sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Nama Penjahit Kecamatan Rantau Pandan

Tahun 2021

No	Nama Penjahit	Jenis Usaha	Desa	Tahun Berdiri
1	misro wati	couturier	rantau duku	2019
2	daroini	couturier	rantau duku	2014
3	zaimah	couturier	rantau duku	2012
4	remah	couturier	rantau duku	1999
5	zaidah	couturier	lubuk kayu aro	2001
6	ahmad bahori	couturier	lubuk kayu aro	1990
7	maruna	couturier	lubuk kayu aro	1961
8	helen sartika	couturier	lubuk kayu aro	2019
9	hanapi	couturier	leban	2006
10	asiyah	couturier	leban	2011
11	umi	couturier	leban	2011
12	yulia	couturier	leban	2016
13	andini fitri	couturier	rantau pandan	2020
14	usman	couturier	rantau pandan	2019
15	elen	couturier	rantau pandan	2019
16	anggarini	couturier	rantau pandan	2004
17	maimunah	couturier	rantau pandan	2007
18	siti aminah	couturier	rantau pandan	2004
19	yusnidar	couturier	rantau pandan	1993
20	burhanudin	couturier	rantau pandan	1982
21	nur aini	couturier	rantau pandan	1989
22	devina wati	couturier	rantau pandan	2020
23	sarah	couturier	rantau pandan	2002
24	oliv	couturier	rantau pandan	2014
25	nina kirana	couturier	lubuk mayan	2001
26	asnidar	couturier	lubuk mayan	2019

Sumber: Hasil Survey Bulan Desember 2020

Berdasarkan hasil survey diatas dapat bisa disimpulkan bahwa pada saat ini pada Kecamatan Rantau Pandan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terdapat 26 Orang yang menjalankan wirausaha jahit (penjahit busana), dalam hal ini usaha penjahit busana tersebut mayoritas di dominasi oleh penjahit rumahan yang usahanya monoton tanpa perkembangan.

Berdasarkan Hasil pada survey tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Berwirausaha Penjahit Busana di Kecamatan Rantau Pandan”**.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha penjahit busana di Kecamatan Rantau Pandan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan berwirausaha penjahit busana di Kecamatan Rantau Pandan

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan normal dalam memimpin eksplorasi ini adalah:

1. Bagi para pelaku bisnis, ilmu ini memberikan tambahan data dan pengetahuan serta memberikan kontribusi kepada para pelaku bisnis agar dapat membina organisasinya.
2. Bagi para ilmuwan, memahami variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi kemajuan usaha bisnis penjahit busana di Kecamatan Rantau Pandan.
3. Bagi para ilmuwan tambahan, sebagai sumber bahan perspektif yang nantinya dapat memberikan korelasi dalam memimpin pemeriksaan lebih lanjut di kemudian hari.